

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN
RETURN ON ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Tamzil Yusuf¹, Nadi Hernadi Moorcy², Dinna Anis Nabila³

¹²³Prodi Manajemen Universitas Balikpapan

¹tamzil.yusuf@uniba-bpn.ac.id

²nadi.moorcy@uniba-bpn.ac.id

³[dinnaan12@gmail.com](mailto:dinnaanis12@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* secara parsial terhadap Harga Saham. Data yang digunakan adalah sumber yang telah ada baik data internal maupun eksternal perusahaan dan data dapat diakses melalui internet dan publikasi informasi. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan sub sektor kimia pada tahun 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* berpengaruh signifikan sekaligus dominan terhadap Harga Saham.

Kata kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan Harga Saham

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Assets partially on Stock Price. The data used are existing source, both internal and external to the company, and data can be accessed via the internet and information publication. The data used are the financial statements of chemical sub sector companies in 2016-2020 on the Indonesian Stock Exchange. The data analysis method uses multiple linear regression. The results shows that the variable Current Ratio has no significant effect on Stock Price. Debt to Equity Ratio and Return on Assets has a significant and dominant effect on Stock Price.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets and Stock Price

PENDAHULUAN

Industri Indonesia termasuk kategori negara yang berkembang jika dilihat dalam proses pertumbuhan perekonomiannya, baik dalam sektor pariwisata, sektor transportasi, atau dalam sektor industrinya. Hal ini tentunya membutuhkan berbagai unsur pendukung yang dapat menunjang pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah membangun industri kimia untuk terus menjaga kualitas dan ketersediaan bahan dasar maupun bahan penunjang terhadap sektor-sektor lainnya.

(Iskandar et al., 2020) perkembangan industri kimia di Indonesia cukuplah pesat, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya emiten-emiten atau perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya.

(Sakuntala et al., 2019) perusahaan sub sektor kimia merupakan perusahaan yang kegiatannya

melibatkan zat kimia dan proses produktifitasnya melalui reaksi kimia untuk membuat zat baru yang berfungsi sebagai penyedia bahan-bahan dasar dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur lainnya, seperti produk rumah tangga, obat-obatan, pupuk, dan sebagainya. Industri kimia menjadi salah satu sektor yang memiliki unsur dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga ini menjadi salah satu alasan mengapa perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

(Saraswati, 2020) pada awal tahun 2020, pandemi COVID-19 mulai mewabah di Indonesia. Pandemi COVID-19 di Indonesia memberikan dampak pada pasar modal dan dinamika pasar saham yang menyebabkan harga saham dari beberapa perusahaan mengalami penurunan. Sehingga mempengaruhi para investor dalam membuat keputusan untuk menginvestasikan sahamnya yang tujuannya untuk mendapatkan keuntungan atas laba yang telah diinvestasikannya.

(Pratiwi, 2019) Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan seperti rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio*, rasio *leverage* yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio*, dan rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return on Assets*.

(Ratnaningtyas, 2021) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja atau kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

(Pratiwi, 2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung atau menilai kewajiban dengan modal perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal yang digunakan perusahaan sebagai jaminan utang.

(Pratiwi, 2019) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri atau seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan secara keseluruhan dalam pengelolaan asetnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* secara parsial terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

(Jogiyanto, 2017, p. 189) saham ialah surat berharga yang menampilkan bukti kepemilikan individu di dalamnya tercantum dengan jelas ketentuan-ketentuan terhadap suatu perusahaan seperti hak-hak khusus dan hak-hak dari pemilik yang berkaitan dengan kepemilikan saham perusahaan tersebut.

(Jogiyanto, 2017, p. 199) harga saham adalah nilai jual yang tertera di bursa pada waktu tertentu dan penetapan harga saham ditentukan oleh para pelaku pasar (*market participants*) serta harga saham biasanya berfluktuasi mengikuti permintaan dan penawaran.

(Hanafi & Halim, 2016, p. 202) *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur atau mengkalkulasikan kinerja perusahaan dalam melunasi utang lancar tepat pada waktunya. Dengan kata lain, seberapa besar aset lancar yang tersedia untuk melunasi utang lancar tersebut. Apabila rasio lebih tinggi dari 1 atau 100%, dapat diartikan bahwa aset lancar dapat menutupi

seluruh kewajiban lancar.

(Hanafi & Halim, 2016, p. 79) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur seberapa besar jaminan yang tersedia untuk pemegang (kreditor). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menggambarkan jumlah nominal dari modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang.

(Hanafi & Halim, 2016, p. 81) *Return on Assets* adalah rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran atas kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan total aset yang ada. Tingginya nilai *Return on Assets* akan turut meningkatkan keuntungan suatu perusahaan. Tingkat pengembalian investasi yang besar akan menyebabkan harga saham perusahaan kian meningkat. Pada kondisi ini, investor akan tertarik untuk berinvestasi pada suatu perusahaan dengan keinginan mendapatkan *profit* yang besar.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi merupakan obyek maupun subyek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan penelitian yang dilakukan untuk diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018, p. 80). Berdasarkan penjelasan tersebut maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018, p. 81). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berikut adalah kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

- K1. Perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia.
- K2. Perusahaan sub sektor kimia yang telah menerbitkan laporan keuangan dan menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan pada tahun 2016-2020.
- K3. Perusahaan sub sektor kimia yang tidak mengalami kerugian pada periode 2016-2020.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut terdapat 8 perusahaan sub sektor kimia yang memenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai sampel penelitian dengan periode tahun 2016 sampai dengan 2020 (5 tahun), sehingga data yang di observasi sebanyak 40 (n=40).

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang menggunakan data berbentuk angka-angka yang kemudian digunakan untuk mengambil keputusan dan menganalisis sesuai dengan metode statistik yang akan digunakan.

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji F dan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji t.

(Kasmir, 2019, p. 135) Dalam penelitian ini rumus rasio keuangan yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Darmadji & Fakhruddin, 2012, p. 102) Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*Closing Price*) pada periode 2016 sampai dengan 2020.

Uji Multikolonieritas

(Ghozali, 2018, p. 107) uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel bebas (independen) di dalam model regresi. Model regresi yang tidak terjadi multikolonieritas merupakan model regresi yang baik. Multikolonieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat diungkapkan oleh variabel independen lainnya.

- 1) Jika nilai *tolerance* ≥ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, maka disimpulkan bahwa terdapat multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2018, p. 111) uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang terus menerus dan saling berkaitan satu sama lain. Model regresi yang terbebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik.

Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018, p. 137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas dan jika sama maka disebut dengan homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dengan dasar analisis jika pola tertentu berbentuk teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka dapat berindikasi terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar disekitar angka 0 sumbu Y artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

(Ghozali, 2018, p. 95) analisis regresi linier berganda merupakan hubungan linier antara 2 (dua) atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai dependen, berdasarkan variabel independen. Analisis ini digunakan untuk meramalkan, bagaimana perubahan nilai variabel dependen jika nilai independennya dinaikkan atau diturunkan nilainya, adapun persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = a + b_1CR + b_2DER + b_3ROA$$

Keterangan:

Y = harga

saham a =

konstanta

b_1 - b_3 = koefisien regresi berganda

Uji F

(Ghozali, 2018, p. 98) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ada pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Tingkat pengujian F mempunyai kriteria sebagai berikut ini:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa semua variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam uji statistik ini masih diperlukan untuk mengetahui seberapa besar koefisien korelasi (R) dan koefisien dererminasi (R^2) yang digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan kontribusi variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Uji t

Untuk (Ghozali, 2018, p. 98) uji parsial (uji t) bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan 2 sisi. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

- a) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa semua variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa semua variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

**HASIL DAN
PEMBAHASAN**

Uji Multikolinearitas

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel	Tolerance	Standar Tolerance	VIF	Standar VIF	Keterangan
CR (X_1)	0,867	$> 0,10$	1,153	$< 10,0$	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER (X_2)	0,698	$> 0,10$	1,433	$< 10,0$	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROA (X_3)	0,718	$> 0,10$	1,392	$< 10,0$	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Printout SPSS & data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas nilai *tolerance* dari ketiga variabel bebas lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

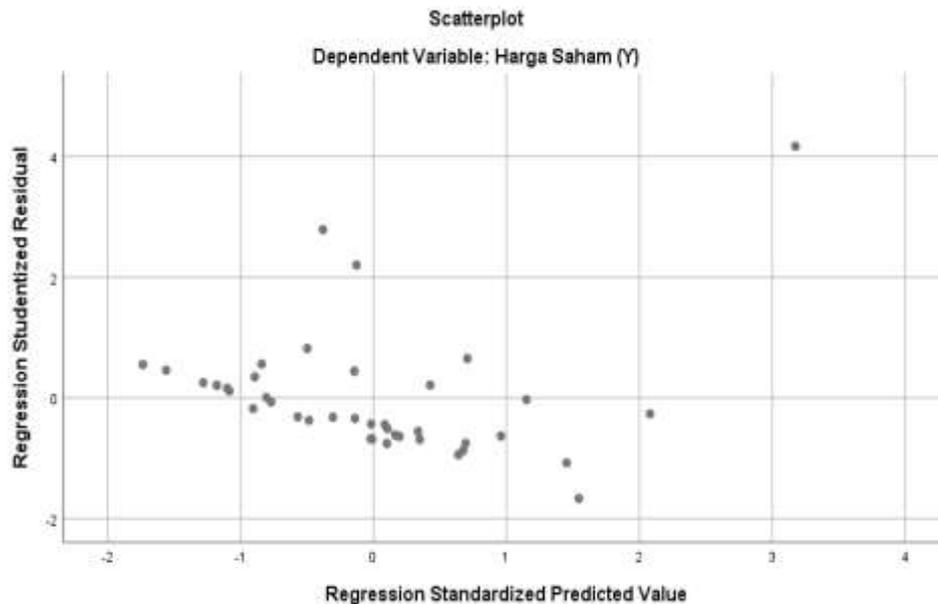
HASIL UJI AUTOKORELASI

Du	dl	4-du	4-dl	Durbin Watson	Syarat Pengambilan Keputusan	Keputusan
					$0 < d < dl$	Tidak ada Autokorelasi positif
					$dl \leq d \leq du$	Tidak ada Autokorelasi positif
1,66	1,34	2,34	2,66		$4-dl < d < 4$	Tidak ada Autokorelasi negatif
					$4-du \leq d \leq 4-dl$	Tidak ada Autokorelasi negatif
				2,320	$du < d < 4-du$	Tidak ada Autokorelasi positif atau negatif

Sumber: Print Out SPSS & data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,320 berada diantara nilai *du* (1,66) dan nilai *4-du* (2,34). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Print Out SPSS & data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa bahwa titik pada grafik *Scatterplot* tidak berbentuk teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, titik-titik juga menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Simultan (Uji F)

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Keterangan
(Constant)	-3003,408	5,567	2,87	0,003	Signifikan
CR (X ₁)	0,115	5,567	2,87	0,003	Signifikan
DER (X ₂)	42,039	5,567	2,87	0,003	Signifikan
ROA (X ₃)	604,608	5,567	2,87	0,003	Signifikan
R			0,566		
R Square			0,320		
Adjusted R Square			0,264		

Sumber: Print Out SPSS & data diolah (2021)

Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa koefisien korelasi simultan (R) sebesar 0,566 atau 56,6% sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel *Current Ratio* (X₁), *Debt to Equity Ratio* (X₂), dan *Return on Assets* (X₃) dengan variabel (Y) Harga Saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien determinasi (R²) dengan nilai R Square sebesar 0,320 atau 32% menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X₁), *Debt to Equity Ratio* (X₂), dan *Return on Assets* (X₃) mempunyai pengaruh sebesar 32% terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sisanya 68% dipengaruhi variabel yang tidak diteliti.

Uji Parsial (Uji t)

Variabel Bebas	t _{hitung}	t _{tabel}	r parsial	Sig.	Keterangan
CR (X ₁)	0,622	2,028	0,110	0.512	Tidak Signifikan
DER (X ₂)	3,200	2,028	0,471	0.003	Signifikan
ROA (X ₃)	3,757	2,028	0,531	0.001	Signifikan

Sumber: Print Out SPSS & data diolah (2021)

Pengaruh Variabel *Current Ratio* (X₁) terhadap Harga Saham (Y) tidak signifikan karena nilai t_{hitung} 0,662 < t_{tabel} 2,028 dan nilai signifikansi 0,512 > 0,05, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien korelasi parsial (r) sebesar 0,110 atau 11% artinya bahwa variabel *Current Ratio* (X₁) mempunyai kontribusi terhadap Harga Saham (Y) sebesar 11% pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio* (X₂) terhadap Harga Saham (Y) signifikan karena nilai t_{hitung} 3,200 > t_{tabel} 2,028 dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien korelasi parsial (r) sebesar 0,471 atau 47,1 % artinya bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X₂) mempunyai kontribusi terhadap Harga Saham (Y) sebesar 47,1% pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Variabel *Return on Assets* (X₃) terhadap Harga Saham (Y) signifikan karena nilai t_{hitung} 3,757 > t_{tabel} 2,028 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien korelasi parsial (r) sebesar 0,531 atau 53,1%, artinya bahwa variabel *Return on Assets* (X₃) mempunyai kontribusi terhadap Harga Saham (Y) sebesar 53,1% pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = -3003,408 + 0,115 X_1 + 42,039 X_2 + 604,608 X_3$$

Hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada koefisien regresinya bila positif berarti perubahan X searah dengan perubahan Y, bila negatif berarti hubungan antara X dan Y berlawanan arah. Jika variabel dependen Harga Saham (Y) dengan variabel independen *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Return on Assets* (X_3) nilainya konstan atau sama dengan 0 (nol), maka variabel Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor kimia mempunyai nilai sebesar -3003,408. Artinya jika tidak ada aktivitas variabel *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Return on Assets* (X_3) maka akan menurunkan Harga Saham (Y) sebesar 3003,408.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada perumusan masalah yang merupakan dasar dalam penelitian ini. Berikut adalah kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini:

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan uji parsial (uji t) bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan uji parsial (uji t) bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan analisis pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Perusahaan harapannya dapat berfokus pada *Current Ratio* (CR) karena *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham karena *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan banyaknya dana perusahaan yang menganggur dan pada akhirnya mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehingga perusahaan harus mengelola dan mengorganisasi dana perusahaan dengan sebaik-baiknya.
2. Perusahaan agar memperhatikan tingkat *Debt to Equity Ratio* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, karena semakin besar rasio ini menandakan modal yang kian berkurang dibandingkan dengan utangnya dan sebaliknya semakin rendah rasio ini maka akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam membayar utang-utangnya.
3. Perusahaan agar memperhatikan tingkat *Return on Assets* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, karena keuntungan (laba) akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan rasio *Return on Assets* (ROA) yang diperoleh berdasarkan total aset perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melangsungkan penelitian serupa disarankan sebaiknya menambah variabel independen, menambah jumlah sampel, dan memperpanjang periode.

DAFTAR REFERENSI

- Anisya, A. (2021). Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia). *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(3).
- Dhamayanti, T. I. E., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh *Current Ratio, Return On Assets*, Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2016). *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan: Kualitatif dan Kuantitatif*. RahaGrafindo Persada.
- Firmansyah, I., & Maharani, A. (2021). Pengaruh *Current Ratio (Cr)* Dan *Debt To Equity Ratio (Der)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei. *Land Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1033>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (UNDIP).
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN.
- Hasbuddin, Asri, N., & Lestari, A. (2019). Pengaruh *Return on Asset (Roa)* Dan *Debt Equity Ratio (Der)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, IV(1), 96–115.
- Indah Sari, D. (2020). Pengaruh *Current Rasio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, Vol 4(1), 67–77. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/49%0A>
- Iskandar, N., Mandra, I. G., & Oktariyani, G. A. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bei Periode 2014-2018. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(2), 105–113. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i2.85>
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFPE.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Mulyono, R. P., Lau, E. A., & Kulsum, U. (2021). Pengaruh *Current Ratio (Cr)*, *Debt To Equity Ratio(Der)*, *Return On Asset(Roa)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Dedikasi*, 22.
- Munazila, A., & Sugiyono. (2021). Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover* Dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Go Public. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(2).
- Musfiro, L. F., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh *Return on Asset, Return on Equity*, Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v13i2.596>
- Prastowo, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ketiga*. UPP STIM YKPN.
- Pratiwi, A. (2019). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan. *Science of Management and Students Research Journal*, 7(1). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2578>
- Pungky, J., & Sunartiyo. (2020). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham PT. Indosat, Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(3), 35–45.

- <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/49%0A>
- Puspitaningtyas, A. (2020). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Return on Assets* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(2), 57–62. <https://doi.org/10.35137/jmbk.v8i2.423>
- Ramadhan, A. R., & Khuzaini. (2020). Pengaruh Roa, Roe, Dan Cr Terhadap Harga Saham Perusahaan *Property* Dan *Real Estate*. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9.
- Ramadhan, B., & Nursito. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham. *Costing:Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 524–530.
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91–102.
- Sakuntala, D., Nurlia, Maduwu, M., Sijabat, E., Manurung, A. M., Pakpahan, O., & Nainggolan, M. (2019). Analisis Determinan Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Sainteks*, 99–104.
- Santy, S., Purba, N. I. Y., Nduru, S., Pratama, A., & Lilia, W. (2020). Pengaruh CR, DER, dan NPM terhadap Harga Saham Pada *Trade Service* Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 1013. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1037>
- Saraswati, H. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 153–163. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/54>
- Sopyan, D. H. P. (2019). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 97–107. <https://doi.org/10.31933/JIMT>
- Sugiyantoro, D. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia. 19(3).
- Suryawan, I. D. G., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Assets* pada Harga Saham. *Akuntansi*, 21(2), 1317–1345. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p17>
- Suwardjono. (2013). Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga. In *BPFE*. BPFE.
- Zurriah, R. (2021). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. *Sintesa*, 1, 574–582.

www.idx.co.id